

Pelatihan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Laporan Keuangan Organisasi

Hans Victor Sitepu*, Israfil Munawarah

Program Studi Akuntansi, STIE GICI Business School, Jakarta

Article Info

Article history:

Received August 17, 2024

Accepted October 28, 2024

Published May 1, 2025

Kata Kunci:

Pengendalian Internal,
Akuntansi,
Laporan Keuangan,
Tata Kelola,
Manajemen Risiko

ABSTRAK

Pengendalian internal melibatkan seluruh anggota organisasi. Tanpa pengendalian internal yang tepat, informasi keuangan menjadi tidak akurat, kurang handal serta tidak akuntabel sehingga menghasilkan keputusan yang buruk oleh para pemangku kepentingan, ketidakpatuhan organisasi, serta berdampak negatif pada bisnis dan keberlanjutan organisasi. Untuk itulah perlu dilakukan penyelenggaraan kegiatan pelatihan Pengendalian Internal terhadap Laporan Keuangan (ICoFR) Organisasi yang ditujukan bagi para peserta yang memiliki peran di bidang Governance, Risk, Compliance (GRC), Audit dan Anti-Fraud di berbagai perusahaan. Penyelenggaraan kegiatan pelatihan telah dapat memperkuat pemahaman, pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengimplementasikan Pengendalian Internal terhadap Laporan Keuangan (ICoFR) Organisasi di organisasi masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey yang menunjukkan bahwa 100% peserta merasa bahwa pemberi materi memiliki kompetensi dan kualitas yang handal sehingga dapat menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga para peserta dapat langsung menerapkan ilmu yang diberikan oleh narasumber pada pelatihan ini pada organisasi tempat mereka bekerja saat ini.



Corresponding Author:

Hans Victor Sitepu,
Department of Accountancy,
STIE GICI Business School,
Jalan Raya Citayam No. 123 RT 01, Pd. Jaya, Kec. Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat 16439.
Email: *hans.sitepu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Setiap organisasi menghadapi tantangan baik dari dalam maupun luar organisasi dalam perjalanannya. Tantangan-tantangan ini dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Pengendalian atau *controlling* adalah salah satu fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa organisasi tetap bergerak ke arah yang benar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Walsh dan Seward [1], pengendalian terbagi menjadi dua jenis: pengendalian internal dan pengendalian eksternal. Pengendalian internal melibatkan seluruh anggota organisasi, dari tingkat terendah hingga tertinggi, sedangkan pengendalian eksternal melibatkan pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap organisasi. Kedua jenis pengendalian ini, baik internal maupun eksternal, sama pentingnya bagi organisasi. Hal ini juga berkaitan dengan tuntutan akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi, baik sektor privat maupun sektor publik, kepada para pemangku kepentingan dan pemegang saham [2].

Pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* [3] adalah suatu pengendalian yang dimaksudkan menjadi dorongan yang diberikan kepada seseorang atau organisasi secara keseluruhan agar berjalan sesuai dengan tujuan. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Tujuan pengendalian internal menurut COSO [3] meliputi operasional, pelaporan dan kepatuhan. Perusahaan

menjalankan pengendalian internal dengan tujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan atau peraturan yang berlaku, untuk menjaga aset atau keuangan Perusahaan, untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat, untuk mencegah kerugian sumber daya Perusahaan, untuk memastikan sudah dipatuhinya kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan [4], dan untuk mendorong efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional Perusahaan [5].

Pengendalian internal yang efektif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi [6]. Pertama, pengendalian internal dapat mencegah dan mendeteksi penipuan dan kesalahan. Melalui prosedur pengendalian yang ketat, karyawan perusahaan meminimalkan risiko kehilangan aset dan memastikan seluruh transaksi dicatat dengan jujur dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Pengendalian internal yang baik menjamin keandalan pelaporan keuangan. Informasi keuangan yang akurat dan andal sangat penting bagi manajer untuk membuat keputusan yang berguna dan strategis. Tanpa pengendalian internal yang tepat, informasi keuangan bisa menjadi tidak akurat, sehingga menghasilkan keputusan yang buruk dan berdampak negatif pada bisnis. Pengendalian internal mendukung kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang ada. Dalam lingkungan bisnis *regulation-based*, perusahaan harus mematuhi berbagai undang-undang dan peraturan yang ada. Pengendalian internal yang efektif membantu perusahaan mematuhi seluruh peraturan terkait, sehingga terhindar dari sanksi hukum dan menjaga reputasi perusahaan [7].

Faktor yang mempengaruhi dalam mencapai kinerja dan keberhasilan suatu entitas adalah pengendalian internal yang berperan sebagai roda penggerak utama atas kelancaran kegiatan organisasi [8]. Pihak yang menjadi penggerak jalannya pengendalian internal didalam perusahaan harus dapat berkoordinasi dengan baik dan bekerja secara optimal agar kinerja perusahaan tersebut dapat tercipta dengan baik. Pengendalian internal yang baik akan membuat kinerja perusahaan akan menjadi semakin baik. Sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode dengan berdasarkan pada standar yang ditetapkan disebut juga sebagai kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, banyak cara yang dapat dilakukan oleh manajemen internal perusahaan, salah satunya ialah membentuk pengendalian internal yang baik [9].

Pengendalian internal adalah proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan karyawan lain di suatu entitas untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang mencapai tujuan tertentu, seperti kehandalan laporan keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan hukum [10]. Pengendalian internal merupakan bagian kunci dalam manajemen organisasi, membantu mencegah kecurangan, melindungi aset, dan mencapai tujuan bisnis dalam lingkungan yang kompetitif. Pengendalian internal juga penting untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, keandalan pelaporan keuangan, terutama bagi organisasi publik dan yang terdaftar di pasar modal. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi pengendalian internal yang efektif sangat penting bagi setiap organisasi, baik di sektor publik maupun swasta, untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif [11].

Pengendalian internal yang efektif meningkatkan keakuratan laporan keuangan, mengurangi kesalahan dan kecurangan, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan [12]. Selain itu, pengendalian internal meningkatkan efisiensi operasional dengan mengidentifikasi dan menghilangkan proses yang tidak efisien. Hal ini membantu auditor bekerja lebih efisien dan meningkatkan produktivitas keseluruhan organisasi. Pengendalian internal juga berperan penting dalam mengurangi risiko kecurangan dengan mekanisme pengawasan yang ketat dan pemisahan tugas yang jelas. Terakhir, pengendalian internal membantu memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, melindungi perusahaan dari risiko hukum dan membangun citra positif [11].

Adapun alat yang digunakan untuk memantau dan mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu adalah laporan keuangan. Laporan keuangan mencerminkan perkembangan usaha perusahaan [13]. Pada dasarnya, laporan keuangan berisi informasi yang membantu manajer, investor, dan pemberi pinjaman untuk mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan perlu diukur dan dievaluasi agar diketahui seberapa besar pencapaian suatu perusahaan. Evaluasi kinerja suatu perusahaan berguna untuk urusan internal dan eksternal perusahaan, terutama bagi manajer perusahaan dan investor. Evaluasi kinerja perusahaan juga menjadi dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan bersaing dengan pasar dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan perusahaan. Di sisi lain, laporan keuangan suatu perusahaan juga dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dianalisis dan diinterpretasikan agar memuat informasi yang berguna bagi pemegang saham [14].

Pelaporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi suatu perusahaan, keberadaan laporan keuangan memiliki pengaruh penting dalam pengukuran dan evaluasi kinerja bisnis [15]. Laporan keuangan mencakup informasi mengenai posisi keuangan, arus kas dan kinerja perusahaan. Informasi ini bermanfaat dalam mengambil keputusan keuangan, untuk mengukur tingkat perkembangan perusahaan dan sebagai pertanggungjawaban bagian manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang diberikan [16]. Untuk memahami aktivitas keuangan secara lebih detail, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan suatu Perusahaan [17]. Menganalisis laporan keuangan memungkinkan Anda memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan [18]. Kinerja keuangan menjadi gambaran atas hasil ekonomi yang dapat

dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara optimal. Salah satu cara untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai kinerja yang optimal adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif [19]. Kinerja perusahaan sangat berkaitan dengan investor. Bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer atau karyawan dapat menghasilkan keuntungan bagi mereka berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan investor [20].

Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan sistem pengendalian internal yang efektif atas laporan keuangan untuk mencegah berbagai masalah yang mungkin timbul akibat lemahnya pengawasan dan pengendalian, serta untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang dapat diandalkan. Kelemahan dalam Sistem Pengendalian Intern dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori:

1. Kelemahan dalam sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, yaitu kelemahan yang berkaitan dengan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan [21].
2. Kelemahan dalam sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, yaitu kelemahan dalam pengendalian pemungutan dan penyetoran penerimaan negara/daerah/perusahaan negara/daerah serta pelaksanaan program/kegiatan pada entitas yang diperiksa [22, 23].
3. Kelemahan dalam struktur pengendalian intern, yaitu kelemahan yang berkaitan dengan keberadaan atau efektivitas struktur pengendalian intern dalam entitas yang diperiksa [24].

Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu memaksimalkan kompetensi sumber daya manusia, begitupun sebaliknya. Pelatihan yang berkelanjutan diperlukan untuk menjaga kompetensi pegawai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi sistem pengendalian intern [25]. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Kaukab & Azka [26] menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memoderasi sistem informasi akuntansi dan tata Kelola terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena sistem pengendalian internal adalah proses yang terintegrasi dalam kegiatan yang dijalankan oleh pimpinan beserta seluruh sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi tersebut guna mencapai tujuan organisasi. Jika pimpinan organisasi ataupun seluruh sumber daya manusia yang dimilikinya tidak kompeten dalam menjalankan sistem pengendalian internal, maka sistem ini tidak akan efektif dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengukur kinerja sumber daya manusia [27].

2. METODE

Pelatihan ini diselenggarakan dengan menargetkan para peserta dari dunia kerja, terutama yang menggeluti atau bergerak dalam bidang pengendalian internal terhadap Laporan Keuangan, dan bekerja di Perusahaan swasta, BUMN ataupun konsultan. Mengingat bahwa Laporan Keuangan merupakan salah satu elemen penting yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan [28], maka sangat penting untuk para peserta untuk menguasai konsep dan praktek mengenai pengendalian internal terhadap Laporan Keuangan, sebagaimana yang diberikan oleh penulis melalui pelatihan yang dilaporkan pada jurnal ini. Dalam konteks perusahaan yang sudah go public, pelaporan keuangan menjadi wajib [29]. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip pengendalian internal maupun laporan keuangan memastikan bahwa laporan keuangan organisasi disusun dengan benar dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan dari perusahaan lain, sehingga para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih tepat [30]. Terlebih adanya kewajiban bahwa Laporan Keuangan harus disertai dengan laporan audit independen, yang memberikan opini objektif mengenai kewajaran laporan keuangan [31].

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan tentang penerapan pengendalian internal terhadap laporan keuangan organisasi pada para peserta yang bekerja di Perusahaan swasta, BUMN ataupun konsultan. Para peserta tersebut perlu diberikan pelatihan mengenai pengendalian internal terhadap laporan keuangan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan ini pada pelaksanaan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan di organisasi masing-masing tempat mereka bekerja. Oleh karena itu, maka kegiatan pelatihan bertajuk Pengendalian Internal Terhadap Laporan Keuangan Organisasi ini dilaksanakan oleh pihak penyelenggara beserta penulis sebagai salah satu bentuk dari pengabdian penulis kepada Masyarakat. Adapun tujuan dari penyelenggaraan pelatihan ini adalah sebagai berikut.

1. Membantu para peserta dalam mengidentifikasi, mencegah dan mendeteksi kesalahan atau Fraud yang berkaitan dengan laporan keuangan.
2. Membantu para peserta dalam memastikan akuntabilitas, transparansi dan kepatuhan organisasi yang menaunginya terhadap regulasi keuangan yang berlaku.
3. Mendorong tercapainya transparansi keuangan, pencegahan Fraud, kepatuhan regulasi, serta perlindungan terhadap risiko keuangan dalam menjaga kepentingan para pemangku kepentingan organisasi.
4. Mensosialisasikan pentingnya Pengendalian Internal Terhadap Laporan Keuangan Organisasi kepada para peserta.

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan dan dikelola oleh PT Arsyas Yasa Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pendidikan dan pelatihan, webinar serta konsultasi di bidang *Governance, Risk, Compliance (GRC)*, *Audit dan Anti-Fraud*, serta pembuatan sistem dan prosedur perusahaan yang mengedepankan kualitas dan profesionalitas dalam pelayanan paripurna kepada semua pelanggan. Perusahaan ini berdomisili di Kota Jakarta, tepatnya berada di 18 Office Park Lt. 10 Unit A. Jl. TB Simatupang No. 18, Kebagusan, Ps. Minggu, Jakarta Selatan 12520. Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 13 – 15 Mei 2024 dengan mengundang penulis sebagai pemberi materi berdasarkan pengetahuan, keahlian, kompetensi dan pengalaman penulis di bidang pengelolaan dan implementasi *Governance, Risk, Compliance (GRC)*, *Audit dan Anti-Fraud* di berbagai perusahaan yang bergerak di sektor industri yang berbeda pada kurun waktu sejak tahun 2011 hingga kini. Detail jadwal penyelenggara pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Detail Jadwal Penyelenggara Pelatihan

Tanggal	Waktu (WIB)	Kegiatan & Topik Bahasan
13 Mei 2024	09.00 – 09.10	Pembukaan
	09.15 – 10.00	Dasar Pengendalian Internal
	10.00 – 11.00	Kerangka Kerja Pengendalian Internal
	11.00 – 12.00	Dasar ICOFR
	12.00 – 13.00	Ishoma
	13.00 – 14.30	Konsep Pengendalian Level Entitas
	14.30 – 15.00	Implementasi Pengendalian Level Entitas
	15.00 – 15.30	Review Kegiatan Hari 1 & Penutup
14 Mei 2024	09.00 – 10.30	Konsep Pengendalian Level Proses
	10.30 – 12.00	Implementasi 1 Pengendalian Level Proses
	12.00 – 13.00	Ishoma
	13.00 – 15.00	Implementasi 2 Pengendalian Level Proses
	15.00 – 15.30	Review Kegiatan Hari 2 & Penutup
15 Mei 2024	09.00 – 10.30	Konsep Pengendalian IT & Umum
	10.30 – 12.00	Implementasi 1 Pengendalian Level Proses
	12.00 – 13.00	Ishoma
	13.00 – 15.00	Implementasi 1 Pengendalian Level Proses
	15.00 – 15.30	Review Seluruh Kegiatan Hari 1 – 3 & Penutup

Penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode secara daring dengan menggunakan aplikasi rapat luring. Hal ini mengingat bahwa seluruh peserta pelatihan bekerja pada instansi yang berbeda, serta berada pada lokasi tempat yang berbeda pula, sehingga penulis cukup memberikan materi secara daring kepada para peserta demi efektifitas dan efisiensi kegiatannya. Untuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode, termasuk di antaranya adalah Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab dan Metode Pembahasan Implementasi dan Diskusi Studi Kasus. Sedangkan untuk proses pelaksanaannya dibagi menjadi 3 bagian besar, yang terdiri dari:

1. Tahapan Persiapan Pelatihan. Pada tahapan persiapan pelatihan ini, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh penyelenggara dan pemateri, yang terdiri dari:
 - a. Penentuan tujuan pelatihan.
 - b. Penentuan metode penyampaian pelatihan.
 - c. Penentuan target peserta pelatihan.
 - d. Penyusunan materi pelatihan dan alokasi waktu yang pelaksanaannya.
 - e. Penentuan waktu pelaksanaannya.
2. Tahapan Pelaksanaan. Untuk mencapai tujuan penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini, penulis bersama penyelenggara telah membagi materi pelatihan ke dalam 4 topik utama (terdiri dari topik dasar pengendalian internal, topik pengendalian level entitas, topik pengendalian level proses serta topik pengendalian IT dan umum), yang penyampaiannya dipadatkan dalam 18 jam kegiatan (termasuk jam istirahat & makan siang) selama 3 hari pelaksanaan, yang terdiri dari jadwal sebagaimana ditunjukkan pada [Tabel 1](#).
3. Tahapan Evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penyerapan peserta terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini sangat penting bagi instansi penyelenggara untuk menilai tingkat fokus dan keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan ini, serta menilai tingkat penyerapan materi yang telah diberikan oleh penulis. Tahapan ini terbagi atas tiga proses:
 - a. Pengamatan langsung terhadap fokus dan konsentrasi para peserta selama pelatihan berlangsung.
 - b. Pencatatan jumlah pertanyaan yang diajukan oleh para peserta pada sesi Tanya Jawab.
 - c. Pengisian kuesioner oleh para peserta mengenai pemahaman dan kemauan peserta untuk menerapkan materi yang telah diterima selama kegiatan pelatihan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan bertajuk Pengendalian Internal Terhadap Laporan Keuangan (ICoFR) Organisasi ini dilakukan secara daring sebagai bagian dari upaya penulis Bersama pihak penyelenggara dalam menyebarluaskan pemahaman dan implementasi pentingnya Pengendalian Internal Terhadap Laporan Keuangan kepada seluruh Masyarakat umum. Kegiatan pelatihan ini berlangsung pada tanggal 13 – 15 Mei 2023 pukul 09.00 sampai dengan 15.30 WIB secara setiap harinya secara daring. Peserta pelatihan berjumlah 3 orang, terdiri dari 1 orang pegawai BUMN, serta 2 orang yang berasal dari Kantor Akuntan Publik.

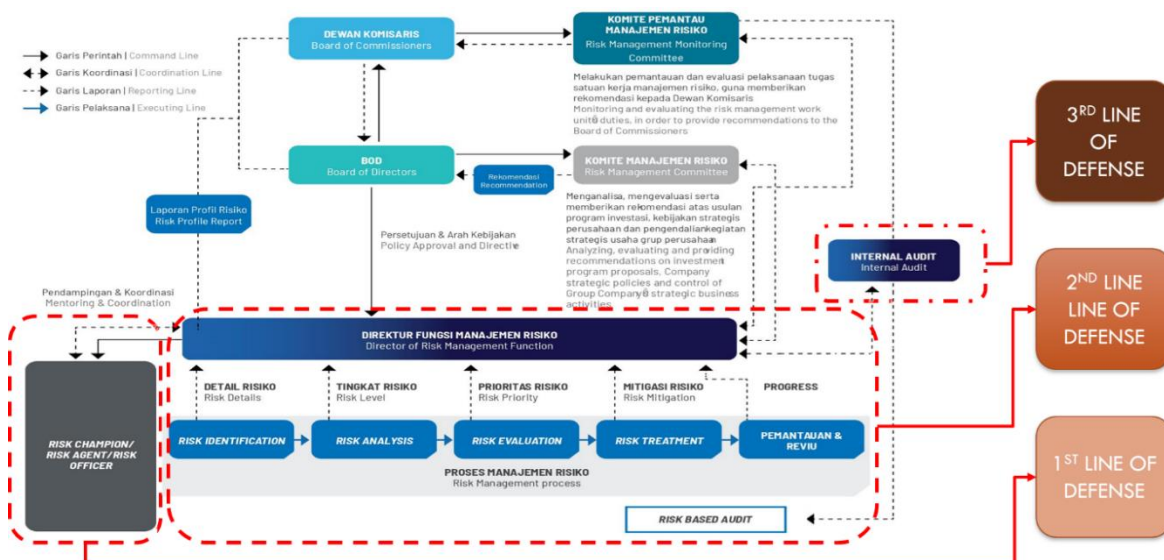
Penulis selaku pemateri dalam kegiatan ini menggunakan metode pengajaran umum dengan alur sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 1](#) setiap harinya selama 3 hari pelaksanaan kegiatan ini untuk mencapai tujuan penyelenggaraan sesuai yang diharapkan melalui kegiatan pelatihan ini.

Pada tahapan persiapan pelatihan ini, kami (penulis bersama PT Arsyas Indonesia selaku pihak penyelenggara pelatihan) telah menentukan tujuan pelatihan. Selain itu, metode penyampaian pelatihan juga disepakati untuk dilakukan secara daring demi efisiensi dan efektifitas pemberian materi. Pada tahap ini juga kami mengundang masyarakat umum yang bekerja di bidang *Governance, Risk, Compliance (GRC), Audit dan Anti-Fraud* di berbagai perusahaan, lembaga konsultan maupun instansi Kementerian/lembaga pemerintah sebagai pesertanya. Terkhusus bagi karyawan BUMN, kami juga menerima adanya peserta dari kalangan ini, mengingat bahwa Kementerian BUMN baru saja menerbitkan adanya surat edaran baru No.S-4/DKU.MBU/02/2024 pada tanggal 2 Februari 2024 terkait dengan pelaksanaan reviu atau diagnostik *Internal Control over Financial Reporting (ICoFR)* bagi Perusahaan BUMN yang terkategori Sistemik A & Sistemik B. Terakhir pada tahapan ini, penulis juga melakukan penyusunan materi pelatihan sekaligus menyelaraskannya dengan pemetaan kebutuhan para peserta, serta menyepakati alokasi waktu dan jadwal pelaksanaannya dengan pihak penyelenggara.



Gambar 1. Metode & Teknik Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahapan pelaksanaan, penulis memaparkan topik dasar dan kerangka kerja dari sistem pengendalian internal di hari pertama sebagai landasan keilmuan yang utama bagi para peserta. Hal ini untuk mengantisipasi adanya peserta yang masih awam dalam memahami konsep dasar sistem pengendalian internal ini. Penulis menjelaskan kepada peserta bahwa sistem pengendalian internal merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mengelola risiko yang diidentifikasi. Dalam pelaporan keuangan, ini mencakup hal-hal seperti membagi tugas, mengizinkan transaksi, mencatat dengan benar, dan memeriksa akun. Komunikasi yang jelas memastikan bahwa data keuangan dikelola dengan baik dan diberikan kepada orang yang tepat secara tepat waktu. Selain itu, sistem pengendalian internal terus dipantau untuk memastikan bahwa mereka berfungsi dengan baik dan untuk menemukan area yang perlu diperbaiki [32].

Gambar 2. Implementasi *Three Lines of Model* di Perusahaan Tempat Penulis Mengabdikan

Masih di hari pertama, setelah jadwal istirahat makan siang berlalu, penulis mulai masuk ke dalam materi utama konsep pengendalian internal, yaitu terkait dengan penjelasan mengenai komponen pertama dan utama dari prinsip pengendalian internal, yaitu Pengendalian Level Entitas. Pada tataran konsep, penulis menunjukkan bahwa pengendalian level entitas merupakan komponen paling penting dari sistem pengendalian internal yang harus dimiliki oleh setiap organisasi. Hal ini mengingat bahwa di level tersebut pengendalian internal yang diciptakan oleh manajemen akan menunjukkan *tone at the top* atau komitmen manajemen dalam membangun sistem pengendalian internal organisasi secara keseluruhan melalui penerapan *Three Lines of Model*. Penulis juga menyampaikan bahwa pengendalian internal di level entitas ini wajib menjabarkan 3 tujuan utama dalam implementasinya, yaitu operasional, pelaporan dan kepatuhan. Hal tersebut juga tak lupa ditambahkan dengan berbagai subkomponen serta hambatan dan tantangan yang kemungkinan akan dihadapi oleh organisasi dalam mengembangkan hal ini. Terakhir, penulis mengajak para peserta melihat dan menganalisis contoh implementasi dan pengembangan pengendalian level entitas yang telah dilakukan oleh penulis di perusahaan tempat penulis mengabdikan saat ini, yaitu di salah satu anak Perusahaan di bawah naungan Pelindo Group, sebagaimana dapat dilihat pada [Gambar 2](#).

Di hari yang kedua dari pelaksanaan pelatihan ini, penulis menjelaskan mengenai Pengendalian Internal Level Proses, sebagai komponen kedua dari prinsip pengendalian internal. Di tataran konsep, penulis memaparkan bahwa organisasi wajib mengintegrasikan pengendalian internal dengan proses manajemen risiko yang dimilikinya. Hal ini sangat penting agar organisasi mampu memetakan terlebih dahulu berbagai risiko yang dimilikinya sebelum menyelaraskan pengendalian internal yang akan dikembangkannya berdasarkan setiap risiko tersebut. Saat pengendalian internal telah mulai didesain dan diterapkan, maka sangat penting pula untuk melibatkan seluruh aspek kegiatan di organisasi tersebut di dalamnya, termasuk siklus tata kelola, siklus operasional serta siklus pelaporan keuangan. Pengendalian internal yang diterapkan di level proses diharapkan mampu memperkuat seluruh komponen aspek kegiatan di dalam rantai nilai organisasi, dengan jenis pengendalian yang berbeda untuk setiap fungsinya.

Pembahasan di hari kedua ini kemudian dilanjutkan dengan proses analisa terhadap efektifitas desain dan implementasinya. Implementasi pengendalian internal di level proses ini wajib mempertimbangkan tingkat materialitas (baik melalui pendekatan kuantitatif dengan formula tertentu terhadap angka dalam laporan keuangan, maupun melalui pendekatan kualitatif tanpa melibatkan langsung angka dalam laporan keuangan) dari setiap bisnis proses, lokasi transaksi, akun pembukuan, hingga komponen terkecil dari aktifitas organisasi yaitu transaksi keuangan ataupun non keuangan. Seperti biasa, di bagian terakhir di hari kedua ini, penulis juga membahas dan memberikan contoh implementasi kepada para peserta, yang kali ini berupa tampilan pengendalian level proses yang telah dilakukan oleh penulis di perusahaan tempat penulis sebelumnya, yaitu di salah satu Perusahaan distribusi alat berat nasional.

Pada hari yang terakhir, Penulis membahas mengenai pengendalian internal yang spesifik terkait dengan teknologi informasi, yang merupakan komponen ketiga dari prinsip pengendalian internal. Di sesi pagi hari terakhir ini, penulis menjelaskan bahwa pengendalian internal yang terkait dengan teknologi informasi terbagi atas 2 kategori utama, yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Kedua kategori ini sama pentingnya. Pengendalian umum diaplikasikan pada seluruh aspek dari fungsi teknologi informasi, yang diantaranya meliputi berbagai aktifitas seperti pengendalian manajemen perubahan, pengembangan program, keamanan teknologi informasi, operasional komputer, dan tata kelola teknologi informasi. Sedangkan pengendalian aplikasi beroperasi di tingkat proses dan diaplikasikan pada pemrosesan transaksi, yang meliputi

berbagai aktifitas seperti keamanan aplikasi dan pengendalian input-proses-output, dan antarmuka.

Tabel 2. Contoh Penilaian Pengendalian dan Kepatuhan Melalui Teknik Analitik

Sr. No	Process Level Controls	Key Controls				Non-Key Controls				Non-Key Controls			
		Yes	Partial	No	Total	Yes	Partial	No	Total	Yes	Partial	No	Total
1	Capex	3 (25%)	8 (67%)	1 (8%)	12	3 (19%)	5 (31%)	8 (50%)	16	6 (21%)	13 (46%)	9 (32%)	28
2	Budgeting	1 (25%)	1 (25%)	2 (50%)	4	0 (0%)	0 (0%)	2 (100%)	2	1 (17%)	1 (17%)	4 (67%)	6
3	Record to Report	4 (40%)	4 (40%)	2 (20%)	10	0 (0%)	4 (67%)	2 (33%)	6	4 (25%)	8 (50%)	4 (25%)	16
4	Payroll	5 (36%)	7 (50%)	2 (14%)	14	9 (47%)	5 (26%)	5 (26%)	19	14 (42%)	12 (36%)	7 (21%)	33
5	Admin and Other Expenses	0 (0%)	13 (93%)	1 (7%)	14	1 (13%)	3 (38%)	4 (50%)	8	1 (5%)	16 (73%)	5 (23%)	22
6	Advertisement	2 (29%)	4 (57%)	1 (14%)	7	0 (0%)	4 (67%)	2 (33%)	6	2 (15%)	8 (62%)	3 (23%)	13
7	Inventory Warehouse	3 (21%)	8 (57%)	3 (21%)	14	5 (50%)	2 (20%)	3 (30%)	10	8 (33%)	10 (42%)	6 (25%)	24
8	Treasury	2 (22%)	3 (33%)	4 (44%)	9	4 (16%)	10 (40%)	11 (44%)	25	6 (18%)	13 (38%)	15 (44%)	34
9	Direct Tax	4 (44%)	2 (22%)	3 (33%)	9	3 (60%)	0 (0%)	2 (40%)	5	7 (50%)	2 (14%)	5 (36%)	14
10	Insurance	0 (0%)	3 (75%)	1 (25%)	4	0 (0%)	1 (25%)	3 (75%)	4	0 (0%)	4 (50%)	4 (50%)	8
11	GHS	1 (17%)	3 (50%)	2 (33%)	6	0 (0%)	4 (80%)	1 (20%)	5	1 (9%)	7 (64%)	3 (27%)	11
12	Inventory Branch	4 (19%)	13 (62%)	4 (19%)	21	9 (82%)	2 (18%)	0 (0%)	11	13 (41%)	15 (47%)	4 (13%)	32
13	P2P Category A	11 (52%)	9 (43%)	1 (5%)	21	10 (75%)	3 (23%)	0 (0%)	13	21 (62%)	12 (35%)	1 (3%)	34
14	P2P Category B	8 (40%)	9 (45%)	3 (15%)	20	5 (45%)	4 (36%)	2 (18%)	11	13 (42%)	13 (42%)	5 (16%)	31
15	Revenue Category A	4 (31%)	9 (69%)	0 (0%)	13	5 (50%)	1 (10%)	4 (40%)	10	9 (39%)	10 (44%)	4 (17%)	23
16	Revenue Category B	0 (0%)	11 (79%)	3 (21%)	14	5 (56%)	4 (44%)	0 (0%)	9	5 (22%)	15 (65%)	3 (13%)	23
17	Indirect Tax	3 (27%)	6 (55%)	2 (18%)	11	3 (21%)	3 (21%)	8 (57%)	14	6 (24%)	9 (36%)	10 (40%)	25
18	ITGC	12 (57%)	0 (0%)	9 (43%)	21	2 (29%)	0 (0%)	5 (71%)	7	14 (50%)	0 (0%)	14 (50%)	28
19	Entity Level Controls (ELC)	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	34 (100%)	34
Total		67	113	44	224	64	55	62	181	131	168	140	439
Percentage		30%	50%	20%	100%	35%	31%	34%	100%	30%	38%	32%	100%

Topik selanjutnya yang dibahas di hari ketiga ini meliputi aktifitas penilaian akhir dari proses implementasi pengendalian internal terhadap laporan keuangan, yang meliputi pengujian efektifitas desain dan proses pengendalian internal, penilaian hasil analisis lengkap implementasi ICoFR, penilaian kondisi pengendalian dan kepatuhan melalui Analisa data, serta proses perbaikan pengendalian internal jika dibutuhkan atau jika ditemukan adanya kelemahan pengendalian yang masih ada setelah desain pengendalian internal diimplementasikan. Seperti di hari sebelumnya, di sesi terakhir hari ketiga ini penulis juga memberikan contoh pelaksanaan implementasi yang pernah dilakukan di salah satu perusahaan yang menjadi klien penulis, sebagaimana dapat dilihat pada [Gambar 3](#) berikut ini.

Penulis mengamati bahwa dinamika proses penyajian materi pelatihan ini dapat dikatakan cukup menarik. Pada setiap sesi pemberian materi yang ada setiap peserta terlihat aktif dan berkonsentrasi penuh dalam mencatat dan mengikuti berbagai materi yang disajikan oleh penulis. Selanjutnya, pada sesi tanya jawab pun, para peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan terkait erat dengan materi yang diberikan oleh penulis. Selama 3 hari pelatihan ini dilaksanakan, penulis mencatat adanya total 44 pertanyaan yang diajukan oleh seluruh peserta. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan konsep, prinsip, maupun implementasi materi yang telah disampaikan oleh penulis. Hal ini menunjukkan antusiasme dan semangat peserta dalam mempelajari prinsip dan implementasi Pengendalian Internal Terhadap Laporan Keuangan (ICoFR) Organisasi ini di tempat kerjanya saat ini.

Berikut pada [Gambar 3](#) disajikan foto-foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan Pengendalian Internal Terhadap Laporan Keuangan (ICoFR) Organisasi yang diikuti oleh para peserta dari BUMN dan Kantor Akuntan Publik sesuai materi yang dilaporkan oleh penulis melalui jurnal ini.

Di hari terakhir dari kegiatan pelatihan ini, pihak penyelenggara meminta para peserta untuk memberikan pendapat dan masukannya terhadap hasil kegiatan ini dengan mengisi survey secara daring yang linknya dibagikan kepada para peserta. Dari hasil survey tersebut diketahui bahwa seluruh (100%) peserta merasa bahwa:

1. Pemberi materi memang memiliki kompetensi dan kualitas yang baik terkait seluruh materi pelatihan yang diberikan.
2. Materi yang dibawakan oleh pemberi materi telah sesuai dengan tujuan dan tema/judul training/webinar.
3. Pemberi materi dapat menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan dengan baik, jelas dan mudah dipahami.
4. Pemberi materi dapat menstimulasi minat / partisipasi aktif peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung.
5. Akan langsung menerapkan ilmu yang diberikan oleh narasumber pada pelatihan ini pada organisasi tempat mereka bekerja saat ini.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan pelatihan Pengendalian Internal terhadap Laporan Keuangan (ICoFR) Organisasi ini telah terselenggara dengan sukses sesuai dengan harapan dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum seluruh peserta pelatihan telah memberikan respon yang antusias, terbuka dan positif selama penyelenggaraan kegiatan ini. Latar belakang pendidikan dan keilmuan, pengalaman penugasan dan ritme kerja peserta yang cukup bervariasi menjadikan proses penyampaian materi pelatihan dapat terlaksana dengan lebih hidup dan dinamis. Hal ini karena para peserta memiliki sikap skeptis dan rasa ingin tau yang tinggi secara umum, meskipun belum memiliki dasar pengetahuan yang memadai terkait dengan aktivitas kerja pengendalian internal yang selama ini dilakukan. Materi yang disajikan pun dirasa telah sejalan dengan kebutuhan para peserta pelatihan, terlepas dari level dan posisi jabatannya masing-masing.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini telah mampu memperkuat pemahaman akan konsep, pengetahuan dan praktek keterampilan peserta dalam mengimplementasikan Pengendalian Internal terhadap Laporan Keuangan (ICoFR) Organisasi. Selain itu, melalui pelatihan ini diharapkan juga muncul perubahan kesadaran baru yang diharapkan terjadi pada para peserta mengenai kemampuan konseptual dan teknis yang wajib dimiliki oleh para peserta yang diberi tanggungjawab untuk melaksanakan penerapan Pengendalian Internal terhadap Laporan Keuangan (ICoFR) Organisasi. Semua hal tersebut diharapkan dapat mendorong terciptanya akuntabilitas, transparansi dan kepatuhan organisasi tempat mereka mengabdikan terhadap regulasi keuangan yang berlaku, sekaligus meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi yang sangat berarti di masa yang akan datang, terutama dalam

menyongsong berbagai tantangan pertumbuhan ekonomi global dan nasional.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang dilaporkan melalui jurnal ini merupakan pelatihan tentang penerapan pengendalian internal terhadap laporan keuangan organisasi yang ditujukan bagi para peserta yang bekerja di Perusahaan swasta, BUMN ataupun konsultan, sebagai bentuk dari pengabdian penulis kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para peserta dalam mengidentifikasi, mencegah dan mendeteksi kesalahan atau Fraud yang berkaitan dgn laporan keuangan untuk memastikan akuntabilitas, transparansi dan kepatuhan organisasi yang menaunginya terhadap regulasi keuangan yang berlaku, sekaligus sebagai upaya untuk mendorong tercapainya transparansi keuangan, pencegahan Fraud, kepatuhan regulasi, serta perlindungan terhadap risiko keuangan dalam menjaga kepentingan para pemangku kepentingan organisasi, serta mensosialisasikan pentingnya Pengendalian Internal Terhadap Laporan Keuangan Organisasi kepada para peserta. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa penyelenggaraan kegiatan pelatihan Pengendalian Internal Terhadap Laporan Keuangan (ICoFR) Organisasi yang diselenggarakan oleh penulis bersama PT Arsyia Yasa Indonesia ini telah dilaksanakan dengan baik. Indikator keberhasilan pelaksanaan pelatihan serta kepuasan para peserta atas penyelenggaraan pelatihan tersebut antara lain:

1. Terdapat kesesuaian antara materi yang disajikan dengan kebutuhan para peserta selaku pelaksana maupun penanggungjawab Pengendalian Internal Terhadap Laporan Keuangan (ICoFR) Organisasi, khususnya dalam peran mereka untuk dapat mendorong terciptanya laporan keuangan organisasi yang handal dan terpercaya bagi para pemangku kepentingan.
2. Respon yang ditunjukkan oleh peserta selama kegiatan berlangsung berupa intensitas dan kualitas pertanyaan serta respon yang diberikan secara langsung oleh pembicara dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan. Kualitas jawaban yang diberikan oleh penulis pun dinilai telah memuaskan oleh para peserta sehingga terlihat peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal ini pun didukung dengan hasil survey yang telah diisi oleh para peserta.
3. Tingkat pemahaman peserta atas materi yang telah dipaparkan dan dijelaskan oleh penulis juga terbukti sangat baik, yang dapat terlihat pada hasil pengisian survey tertulis yang dilakukan oleh para peserta setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Dari survey, para peserta menyatakan puas atas hasil dan materi pelatihan yang telah diberikan oleh penulis dalam kegiatan ini, serta berjanji akan mendorong organisasi tempatnya bekerja untuk dapat menerapkan pengendalian internal terhadap laporan keuangan (ICoFR) secepatnya setelah pelatihan selesai dilaksanakan.

Kegiatan pelatihan pelatihan Pengendalian Internal Terhadap Laporan Keuangan (ICoFR) Organisasi ini berkontribusi bagi para peserta dalam mengimplementasikan berbagai ilmu dan materi yang telah diperoleh dari pelatihan ini, sekaligus menjadi pelopor dan motor utama penggerak bagi penerapan pengendalian internal terhadap laporan keuangan (ICoFR) di organisasi masing-masing, sehingga berbagai divisi atau departemen lainnya di organisasi tersebut dapat mengikuti kebijakan yang sama dalam penerapan pengendalian internal terhadap laporan keuangan (ICoFR) di tempatnya masing-masing.

Adapun rekomendasi yang dapat disarankan oleh penulis setelah memberikan pelatihan ini untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah agar kegiatan serupa dapat dilakukan dengan peserta yang berjumlah lebih banyak lagi dan berasal dari berbagai jenis industry lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. P. Walsh and J. K. Seward, "On the Efficiency of Internal and External Corporate Control Mechanisms," in *The Management of Corporate Acquisitions*, London, Palgrave Macmillan, 1994, p. 191-247. doi: [10.2307/258017](https://doi.org/10.2307/258017)
- [2] J. K. N. Y. Al-Kharusi and M. T. Matriano, "The Impact of Internal Control Systems on The Quality Of Financial Reports," *Global Scientific Journals*, vol. 10, no. 6, pp. 1584-1597, 2022.
- [3] COSO, *Internal Control-Integrated Framework*, New Jersey: American Institute of Certified Public Accountants, 2013.
- [4] S. G. Ompusunggu and R. V. Salomo, "Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, vol. 5, no. 1, pp. 78-86, 2019. doi: [10.31506/jap.v11i1.5220](https://doi.org/10.31506/jap.v11i1.5220)
- [5] F. N. K. Otoo, M. Kaur and N. A. Rather, "Evaluating the Impact of Internal Control Systems on Organizational Effectiveness," *LBS Journal of Management & Research*, vol. 21, no. 1, pp. 135-154, 2023. doi: [10.1108/lbsjmr-11-2022-0078](https://doi.org/10.1108/lbsjmr-11-2022-0078)

- [6] R. R. P. Madhushani and N. K. Jayasiri, "Impact of Internal Control on Financial Performance: Evidence from Sri Lanka," *Global Review of Accounting and Finance*, vol. 12, no. 1, p. 16–27, 2021.
- [7] F. E. Candra Wicaksana and T. Haryati, "Peranan Audit Operasional dan Pengendalian Internal pada Kinerja Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, vol. 2, no. 7, pp. 658-668, 2024.
- [8] R. Hamed, "The Role of Internal Control Systems in Ensuring Financial Performance Sustainability," *Sustainability*, vol. 15, no. 13, pp. 1-18, 2023. doi: [10.3390/su151310206](https://doi.org/10.3390/su151310206)
- [9] F. N. Purwaningsih and M. M. Amalia, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus CV.Sukses Abadi)," *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 53-61, 2021.
- [10] M. Xu and O. K. Loang, "The Influence of Internal Control Quality on Corporate Financial Performance: An Empirical Analysis Based on Panel Quantile Regression Model," *Ekbis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 140-154, 2023. doi: [10.14421/EkBis.2023.7.2.2118](https://doi.org/10.14421/EkBis.2023.7.2.2118)
- [11] I. D. Bhakti and U. P. W. Widodo, "Peranan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Internal," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, vol. 1, no. 2, pp. 750-758, 2024.
- [12] L. I. Nanzala and O. W. Ingabo, "The Effects of Internal Control on Financial Performance," *International Journal of Finance and Accounting*, vol. 2, no. 2, pp. 9-12, 2021.
- [13] M. F. Amriyadi, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk.," *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, vol. 6, no. 1, pp. 843-853, 2022. doi: [10.37531/yum.v6i1.3537](https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3537)
- [14] D. A. Sulistiowati and S. Ratih, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2022," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 3, no. 4, pp. 823-832, 2023. doi: [10.58290/jmbo.v2i1.99](https://doi.org/10.58290/jmbo.v2i1.99)
- [15] A. R. Soleha, "Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk," *Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 250-260, 2022. doi: [10.31294/eco.v6i2.13047](https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.13047)
- [16] L. Rahmawati, M. D. Anggrayni, M. Bahrudin and M. I. P. Pradana, "Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2019 – 2022," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, vol. 3, no. 2, pp. 87-97, 2023. doi: [10.33365/jimasia.v3i2.2974](https://doi.org/10.33365/jimasia.v3i2.2974)
- [17] N. Yanti, M. Ryketeng, A. Aulia, Tarinih, Meliana, J. H. Jalih, A. E. Surachman, M. A. Y. Abbas, H. Khairi, O. A. Wardhaningrum, S. W. Chairina, N. Oktaviyah, M. H. R. Chakim, Sutanti, H. Trihatmoko, D. T. Anggraini and M. Annas, *Analisa Laporan Keuangan*, Serang: Penerbit Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- [18] D. I. Juliani, S. Karyatun and K. Digidowiseiso, "The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover And Debt To Equity Ratio On The Financial Performance Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period," *Jurnal Syntax Admiration*, vol. 4, no. 4, p. 630–643, 2023. doi: [10.46799/jsa.v4i4.863](https://doi.org/10.46799/jsa.v4i4.863)
- [19] F. E. C. Wicaksana and T. Haryati, "Peranan Audit Operasional dan Pengendalian Internal pada Kinerja Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, vol. 2, no. 7, pp. 658-668, 2024.
- [20] P. A. Y. Putri and I. D. M. Endiana, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan)," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. 11, no. 2, pp. 179-189, 2020.
- [21] K. M. Bakarich and D. Baranek, "Consequences of Weak Internal Controls Over Financial Reporting: Foreign versus U.S. Firms," *Journal of Accounting, Business and Management*, vol. 28, no. 2, pp. 34-58, 2021. doi: [10.31966/jabminternational.v28i2.548](https://doi.org/10.31966/jabminternational.v28i2.548)
- [22] Y. Kim and D. S. T. Matkin, "Financial Condition and Internal Control Deficiencies: Evidence From New York Counties," *Public Budgeting & Finance*, vol. 40, no. 1, pp. 45-69, 2019.
- [23] H. V. Sitepu, B. Slamet, F. C. Putri, E. Antoni, Silviana, M. D. Ungkari, S. Mila, A. Riwayati, K. R. Sari, A. S. Wibowo and K. Bahiyyah, *Akuntansi Sektor Publik*, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [24] B. N. Anggoro, G. S. Kurniawan, Y. Riani, E. R. Panjaitan and N. P. Febrianti, "Implementasi Sistem Pengendalian Intern Dalam Menjadi Transparansi Laporan Keuangan Pt. Pakuwon Jati,Tbk.," *Holistik Analisis Nexus*, vol. 1, no. 6, pp. 61-69, 2024.
- [25] J. P. Patty and A. Z. de Bell, "The Impact of Competence and Internal Control Systems on the Accountability of Village Fund Management," *Brilliant International Journal Of Management And Tourism*, vol. 3, no. 1, pp. 230-244, 2023. doi: [10.55606/bijmt.v3i1.1759](https://doi.org/10.55606/bijmt.v3i1.1759)
- [26] N. E. Ningsih, M. E. Kaukab and M. G. M. Azka, "Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan OPD Kabupaten Wonosobo," *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, vol. 3, no. 3, pp. 1-18, 2023. doi: [10.32699/jamasy.v3i3.5378](https://doi.org/10.32699/jamasy.v3i3.5378)

- [27] N. N. Afiah, A. Alfian and P. Sofia, "Effect of Employee Competence and Internal Control Systems on Accounting Information Quality of the local Government in West Java Region," *Utopía y Praxis Latinoamericana*, vol. 25, no. 1, pp. 146-154, 2020. doi: [10.5281/zenodo.3774595](https://doi.org/10.5281/zenodo.3774595)
- [28] D. E. Kieso, J. J. Weygandt and T. D. Warfield, *Intermediate Accounting: IFRS Edition*, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2020.
- [29] Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 8 Tentang Pasar Modal Umum*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 1995.
- [30] Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 8 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2023.
- [31] I. Hidayati, A. Malikah and J. Junaidi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)," *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, vol. 9, no. 1, pp. 40-50, 2020.
- [32] N. S. Mulyati, E. Faridah and B. Prawiranegara, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *Akuntapedia*, vol. 1, no. 1, pp. 60-71, 2019.

